

Pengaruh Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Minat Belajar dan Retensi (Daya Ingatan) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Harapan Bangsa

Ilma Hasanah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: Ilma2n89@gmail.com

Anton Widyanto

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: bimbingan.anton@gmail.com

Zulfatmi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v4i2.356

Abstract

This study aimed to investigate the effect of preview, question, read, reflect, recite, and review (PQ4R) strategy on students' learning interest and retention (memory). The study used an experimental method, utilizing a quasi-experimental design with a pretest-posttest non-equivalent control group model. This study took place at MTsS (private Islamic junior high school) Harapan Bangsa in West Aceh District, Aceh, Indonesia in the even semester of the 2022/2023 Academic Year. The sample of the study consisted of 40 students in the experimental group and 40 students in the control group. The parameters measured in this study were learning interest and retention. Data on learning interest were analyzed by using the ANACOVA parametric statistical test while data on retention were analyzed by using the percentage formula. The results of the study showed that the learning interest of students who used the PQ4R learning strategy was higher than those who studied conventionally, with a score of 83 for the experimental class and 66 for the control class. This could be seen from the results of $30.80 > 3.97$ ($F_{count} > F_{table}$), indicating the hypothesis H_a was accepted. Further, retention (memory) of students using the PQ4R learning strategy also differed, namely 89 for the control class and 95 for the experimental class. The study concludes that the application of the PQ4R strategy has an effect on the students' learning interest and retention (memory) in the subject of Islamic Cultural History at MTsS Harapan Bangsa.

Keywords: *Influence; PQ4R; Interest and Retention*

A. Pendahuluan

Sejarah dan Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum Muslimin dari masa ke masa khususnya bagi pendidikan di madrasah. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, baik guru maupun siswa bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran. Dengan memahami sejarah Islam, generasi Islam akan mengetahui bagaimana dulu Islam pernah berjaya, bangkit dan mampu menciptakan sebuah peradaban yang membuat nama Islam dikenal bahkan disegani di masa kejayaannya. Kejayaan sebuah negeri, kota atau daerah bisa diketahui melalui peradabannya. Peninggalan-peninggalan bersejarah seperti bangunan-bangunan, jalan, lukisan, patung-patung dan sejenisnya merupakan bukti bahwa peradaban ada sejak manusia pertama yakni Nabi Adam dan Ibu Hawa menjadi penghuni pertama di dunia.¹

Islam pernah mencapai masa keemasan di masa-masa tertentu dengan para pemimpin yang senantiasa berpegang teguh dengan nilai-nilai Islam. Seharusnya para generasi Islam saat ini menjadikan pelajaran dan sumber keilmuan agar senang dan mau mempelajari sejarah Islam guna membangkitkan kembali gairah dan semangat juang para tokoh Islam di masa lalu untuk menjadikan tonggak kemajuan dan kebangkitan Islam untuk saat ini. Namun kenyataannya generasi Islam saat ini jangankan menguasai dan senang terhadap sejarah Islam, minat untuk mempelajari dan mengkajinya pun masih minim sekali, mereka seolah enggan untuk mencari tau atau mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan sejarah Islam.

Merujuk pada klasifikasi Harun Nasution dalam buku *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, zaman keemasan Islam terjadi pada era klasik (650-1250 M). Pada fase ini terdapat tiga pemerintahan yang mempunyai perhatian besar dalam pengembangan ilmu, yaitu Khilafah Abbasiyah di Baghdad (750-1258 M), Umayyah II di Spanyol (705-1492 M) dan Fatimiyah di Mesir (909-1171 M). Bila melihat dari sini betapa pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam bagi generasi sekarang ini.²

Dalam hal ini, sejarah kebudayaan Islam sudah tercantum dalam sebuah materi pembelajaran yang termaktub dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tersebut dalam KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

¹ Rakhil Fajrin, "Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0". *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2. No. 2, (2019), hlm. 10.

² SerambiNews.Com, "Kontribusi Islam Bagi Kemajuan Dunia".

di Madrasah. Secara konsepnya, sejarah kebudayaan Islam mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syariat Islam.³

Peserta didik harus mampu merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut dengan memiliki pemahaman yang bagus, keinginan yang kuat untuk bisa, dan kemampuan peserta didik yang mumpuni dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu, pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran penting yang perlu di pelajari oleh peserta didik untuk menambah wawasan mereka dalam hal sejarah sehingga semakin menumbuhkan cinta pada agama Islam.

Namun dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ditemukan fakta bahwa masih terdapat berbagai permasalahan yang terjadi di kelas sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, salah satunya ialah kurangnya minat dalam belajar sehingga berdampak terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Minat yang besar dari seseorang akan membangkitkan keinginan. Dengan keinginan tersebut maka akan terbentuk motivasi untuk mewujudkannya. Minat belajar yang besar akan berpengaruh terhadap akitivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Peserta didik juga akan lebih mudah untuk menghafal pelajaran.

Minat adalah kecenderungan dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.⁴ Dalam proses pembelajaran minat belajar yang baik cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati.⁵ Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil yang baik berupa prestasi dalam belajar. Menurut Aminah Ekawati, “Bahwa minat dan motivasi dapat

³ Kemenag RI, Dirjen Pendidikan Islam, (Jakarta, 2013).

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 57.

⁵ Djamarah dan Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 157.

mempengaruhi hasil belajar meskipun pada penelitiannya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar juga, akan tetapi minat dan motivasi memiliki hasil cukup dominan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan observasi awal di MTsS Harapan Bangsa, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar SKI, peserta didik kebanyakan diam (pasif), kurang aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan pada saat proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran SKI. Guru berperan sepenuhnya dalam pembelajaran, baik itu dalam memberikan penjelasan dan memecahkan permasalahan.

Kurangnya minat peserta didik terhadap proses pembelajaran akan memberikan dampak terhadap hasil belajar. Tidak adanya minat di dalam diri peserta didik berdampak pula pada kemampuan retensinya atau daya ingatan. Daya ingat merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Ingatan ialah suatu daya jiwa yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan kita.⁷

Proses daya ingat sangat berperan dalam aktivitas sehari-hari termasuk proses belajar. Bagian pada otak yang berperan dalam proses daya ingat yaitu bagian hippocampus. Proses daya ingat berhubungan dengan interaksi antara opioid dan agonisnya di dalam hippocampus dan korteks serebral pada otak. Selain itu, terdapat asetilkolin yang merupakan bagian dari sistem neurotransmitter yang juga berperan dalam proses daya ingat. Terdapat tiga jenis daya ingat atau memori, yaitu memori jangka pendek (*short-term memory*), memori jangka panjang (*long-term memory*) dan memori untuk bekerja (*working memory*).⁸

Hasil studi pendahuluan terhadap guru bidang studi SKI di MTsS Harapan Bangsa, ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan daya ingat peserta didik rendah yaitu sebagai berikut: 1) proses pembelajaran bersifat teacher-centered, yaitu proses belajar mengajar menerapkan pola komunikasi satu arah. 2) Peserta didik memiliki minat yang rendah dalam membaca dan mengulang pelajaran sehingga kurang memicu kemampuan daya ingat, 3) peserta didik jarang mengajukan pertanyaan, padahal

⁶ Aminah Ekawati, "Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII Di SMPN 13 Banjarmasin" *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9. No 2, (2014), hlm. 1-10.

⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 1979), hlm. 41.

⁸ Ni Made Sinarsari, "Fungsi Dedaktis Loloh Don Piduh Terhadap Peningkatan Daya Ingat", *Jurnal Maha Widya Bhuwa*, (2021), hlm. 48.

sering mengajukan pertanyaan dapat memicu dan membantu mempertahankan memori anak. ditemukan beberapa permasalahan lain juga yang menjadikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam begitu membosankan, terlalu banyak materi dengan waktu yang singkat, banyaknya nama tokoh dan tahun kejadian menyebabkan kurangnya minat terhadap materi sejarah kebudayaan islam sehingga berdampak pada kurangnya daya ingat peserta didik.

Daya retensi yang baik merupakan salah satu kebutuhan setiap siswa untuk belajar secara optimal. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat. Maka dengan daya ingat yang baik, siswa akan dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil yang optimal.

Terdapat banyak strategi yang dapat menumbuhkan minat dan daya ingat peserta didik didalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, salah satu diantaranya adalah strategi PQ4R (*Preview, question, read, reflect, recite, review*). Strategi pembelajaran PQ4R merupakan salah satu strategi terkenal yang mampu meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik terhadap materi yang disajikan dalam suatu buku teks . Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari bab demi bab suatu buku pelajaran. Strategi pembelajaran PQ4R adalah strategi yang memiliki langkah *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Menurut Thomas dan Robinson PQ4R merupakan salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca . Selain itu, PQ4R juga merupakan salah satu strategi yang dapat membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca.⁹

Selain itu, dari hasil kajian terdahulu Astriani Wangka, dan Mustahidang Usman dalam jurnalnya penerapan strategi pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan prestasi belajar pai menyebutkan bahwa presentase pada hasil belajar siswa dapat diambil kesimpulan penerapan strategi pembelajaran PQ4R dapat berpengaruh pada peningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran PQ4R dapat mengaktifkan siswa dalam kelas dan berani menyampaikan intisari dari materi yang disajikan serta dapat lebih percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, baik

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 273.

itu bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan dari siswa itu sendiri, Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, maka pengaruh strategi pembelajaran PQ4R yakni mampu meningkatkan minat belajar, dan keaktifan siswa dalam pelajaran.¹⁰

Meirza Nanda Faradita menyebutkan dalam penelitiannya “Penerapan Hasil Belajar IPA di SD dengan menggunakan metode PQ4R”, bahwa siswa-siswa yang sebelumnya kurang mampu memahami materi pelajaran, terlihat adanya perubahan yaitu siswanya lebih mudah memahami pelajaran setelah digunakan PQ4R pada mata pelajaran tersebut, membantu siswanya dalam mengingat apa yang mereka baca, mengutarakan konsep yang telah didapat dari pemahaman terhadap bacaan dan menjadikan siswa lebih bisa mengembangkan diri dalam kemampuan pemecahan masalah.¹¹

Indah Wahyuni Darise, Husni Idris, Mutmainah dalam penelitian mereka “Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI”, menyebutkan strategi pembelajaran PQ4R mempunyai pengaruh terhadap kelompok eksperimen dan terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan strategi PQ4R dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.¹²

Selain itu pembelajaran sejarah kebudayaan Islam selama ini berlangsung secara teacher-centered, yaitu proses belajar mengajar menerapkan pola komunikasi satu arah. Peserta didik jarang memberikan pertanyaan dan pendapat mengenai materi yang sedang diajarkan, peserta didik hanya mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan mengutip dari buku tanpa menambahkan pendapat dan mengklarifikasi lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut, berdasarkan evaluasi akhir yang diberikan oleh guru, yaitu persentase peserta didik yang dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan 75 adalah sekitar 30%, sedangkan persentase peserta didik yang tidak memenuhi KKM sebesar 70%. tidak mencapai KKM, tidak lulus dengan nilai memuaskan, dan lain sebagainya.

¹⁰ Astriani Wangka, dan Mustahidang Usman, “Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, dan review) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1. No. 1. (2016). hlm. 12.

¹¹ Meirza Nanda Faradita, “Peningkatan Hasil Belajar IPA di SD Dengan Menggunakan strategi PQ4R”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 3. No. 1, (2019), hlm. 12.

¹² I. W. Darise, ed., “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado”, *Jurnal Ilmiah, Iqra'*, Vol. 9, No. 1, (2018). hlm. 15.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimental (*experimental research*), untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Variabel yang digunakan adalah variabel eksperimental (*treatment variabel*). Variabel eksperimental yaitu variabel yang berkaitan secara langsung yang diberlakukan untuk mengetahui suatu keadaan tertentu dan diharapkan mendapatkan dampak dari eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain Quasi-Experimental dimana pada proses penunjukan partisipannya dilakukan tidak secara acak. Terdapat Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dengan Teknik telaah dokumen, tes soal dan lembar angket. Adapun instrument yang digunakan yaitu, RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), lembar pernyataan angket dan soal pilihan ganda.

Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan teknik uji statistika ANAKOVA (Analisa Kovarian), dimana hasil angket dan retensi (daya ingat) peserta didik diolah dengan rumus:

$$Y_{ij} = \mu + \beta(X_{ij} - \bar{X}) + \tau_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} : Variabel yang akan dianalisis

M : Rata-rata umum

B : Koefisien regresi Y atas X

\bar{X} : Rata-rata variable X

T_i : Efek perlakuan ke-i

E_{ij} : Kekeliruan efek perlakuan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Menurut Djamarah pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas. Adapun pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³ Hamalik menyebutkan teori belajar menekankan bahwa belajar terdiri atas membangkitkan respon dengan stimulus yang pada mulanya bersifat netral atau tidak memadai. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.¹⁴

Oleh karena itu diperlukan keterampilan memilih dan menggunakan strategi mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif sehingga hal ini akan membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi dan siswa terhindar dari situasi pembelajaran yang membosankan. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan setiap guru dituntut untuk menguasai system pengelolaan kelas termasuk penerapan strategi yang tepat. Jika siswa kurang berminat dalam pembelajaran maka salah satu penyebabnya adalah masalah strategi yang digunakan guru mungkin tidak sesuai dengan materi. Jadi masalah ini besar pengaruhnya dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu sebagai pendidik harus memilih strategi yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada strategi lainnya pada kondisi tertentu sehingga pengetahuan yang diberikan guru itu akan menjadi milik siswa. Jika semakin tepat strateginya diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁵

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut, yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa atau peserta didik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga pemilihan strategi yang tepat merupakan salah satu hal penting dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁶

¹³ Astriani Wangka, dan Mustahidang Usman, “Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, dan review) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1. No. 1, (2016). hlm. 69.

¹⁴ Astriani Wangka, Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R..., hlm. 69.

¹⁵ Astriani Wangka, Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R..., hlm. 69.

¹⁶ Suriani Siregar, “Pembelajaran Sistem Ekskresi dengan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Retensi (Daya Ingat) dan Hasil Belajar Siswa”, *Serambi Konstruktivis*, Vol. 2. No.1,(2020), hlm.79.

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa strategi pembelajaran sebagai “cara-cara yang digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami mata pelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran¹⁷, definisi Uno mengenai strategi, menegaskan bahwa strategi adalah: 1) cara, 2) untuk memahamkan siswa tentang, 3) materi pembelajaran, dan 4) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Wina Sanjaya mengemukakan strategi pembelajaran adalah “perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu . Dalam pengertian lain, Ismail mengatakan strategi adalah “gambaran mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh atau dijalankan” atau “cara-cara yang khusus dan jitu.” Jadi, strategi bisa dipahami sebagai gambaran langkah (tahap/prosedur) dan cara. Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.¹⁸

Adapun Strategi PQ4R PQ4R adalah strategi yang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks . Strategi ini dicetuskan oleh Thomas dan Robinson tahun 1972. Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah dibaca dan membantu proses belajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Dalam pelaksanaan pembelajaran strategi PQ4R peserta didik melakukan kegiatan membaca buku pelajaran, lalu meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan- pertanyaan lalu mencari jawaban terhadap pertanyaan yang telah dibuat . Pada prosesnya strategi PQ4R lebih menekankan peserta didik untuk

¹⁷ Hamzah. B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

¹⁸ Indah Wahyuni Darise, ed., “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski (Sejarah Kebudayaan Islam) di Mts Negeri Unggulan Manado” , Vol. 9. No. 01, (2015), hlm. 41.

membaca sebagai Langkah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Tarigan mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa. PQ4R mengajarkan peserta didik untuk mengingat apa yang mereka baca, membantu peserta didik untuk mengingat konsep yang telah dipelajari, meningkatkan ketrampilan dalam bertanya, dan mengutarakan pengetahuannya. Strategi PQ4R juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk mampu mengembangkan diri dan memecahkan masalah dengan informasi apa yang telah didapat dalam tahap membaca.

Aktivitas membaca yang terampil akan membuka pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, serta keahlian di masa yang akan datang. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh berbagai faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca. Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengaitkan materi yang telah dibaca adalah strategi PQ4R.

Aktivitas membaca yang baik dan benar menyebabkan peserta didik mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang di peroleh. Banyaknya pengetahuan ini akan sangat membantu peserta didik membentuk pemahaman komperhensif. Keaktifan pemahaman yang komprehensif relatif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak kita, dari pada hanya sekedar mengingat fakta. Strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* (PQ4R), guru sebagai pengajar mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif, karena tidak dapat dipungkiri, tujuan pembelajaran yang sesungguhnya adalah bagaimana mentransformasikan ilmu kepada siswa agar dapat memahami pelajaran dengan baik.

Strategi PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca. PQ4R berasal dari P singkatan preview (membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan), Q adalah question (bertanya) yaitu membuat pertanyaan sendiri dalam diri peserta didik setelah menemukan ide pokok dan membaca materi belajar dengan bahasa sendiri, lalu berusaha menemukan jawaban

atas pertanyaan yang telah di buat, dan 4R singkatan dari read (membaca), reflect (refleksi) memahami, mengaitkan antar materi menghafal, recite (mengulang kaji/mengingat kembali), review (mengulang secara menyeluruh lalu membuat inti sari materi). Pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R membekali pembaca dengan metode belajar yang sistematis, sehingga belajar menjadi lebih efisiensi dan efektifitas, Penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Pemahaman yang komprehensif relatif akan bertahan lebih lama dari pada hanya sekedar mengingat fakta

Dalam proses pembelajaran dengan strategi PQ4R merupakan salah satu strategi yang menjadikan peserta didik menemukan sendiri informasi dan konsep dari sebuah pembelajaran.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) adalah :

1. Preview

Preview, dalam langkah ini, yaitu peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan . Langkah ini dimaksudkan agar peserta didik membaca bahan bacaan dengan cepat, seperti membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum peserta didik mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru yang telah diketahui.

2. Question

Langkah kedua adalah peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema, kemudian diajukan kepada diri peserta didik sendiri. Pertanyaan dapat diawali dengan kata apa, siapa, bagaimana, dan mengapa.

3. Read

Langkah ketiga yaitu peserta didik membaca secara detail atau menyeluruh bahan bacaan yang telah tersedia. Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan peserta didik pada bagian question. Membaca materi secara aktif, yakni dengan cara pikiran peserta didik harus memberikan

reaksi terhadap apa yang dibacanya, misalnya mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

4. Reflect

Reflect atau melakukan refleksi. Selama membaca, peserta didik tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi peserta didik harus mencoba memahami apa yang dibacanya dengan cara (1) menghubungkan apa yang sudah peserta didik baca dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, (2) mengkaitkan sub-sub topik di dalam teks dengan konsep-konsep, (3) mengkaitkan hal yang dibaca peserta didik dengan kenyataan yang dihadapi oleh peserta didik.

5. Recite

Tahapan recite peserta didik diminta untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik dapat melihat kembali catatan yang telah mereka buat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada peserta didik, maka peserta didik diminta membuat intisari materi dari bacaan.

6. Review

Tahapan review peserta didik diminta untuk membuat catatan singkat (inti sari) yang telah mereka buat, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

D. Penutup

Pembinaan Hasil dari Penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Perlakuan strategi PQ4R terhadap proses pembelajaran yang berlangsung adalah memiliki pengaruh yang dapat menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan, aktif, dan lebih hidup dan membantu daya retensi menjadi lebih baik.
2. Strategi PQ4R berhasil merubah minat peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menjadi lebih meningkat, dan ini terlihat dari hasil data-data penelitian pada perlakuan kelas eksperimen yang memperoleh skor lebih tinggi dari pada kelas control yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

dengan skor rata-rata minat belajar kelompok eksperimen yang menggunakan strategi PQ4R adalah 83 dengan interpretasi sangat baik dan kelompok control yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional adalah 38 dengan interpretasi kurang baik. Selain dari itu hasil analisis data perolehan lembar angket tersebut dengan menggunakan rumus ANAKOVA juga menunjukkan $1034,4 > 3,97$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Dengan demikian strategi PQ4R berpengaruh pada minat peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

3. Strategi PQ4R berhasil meningkatkan retensi (daya ingat) peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Semua perubahan tersebut merupakan pengaruh dari perlakuan dari strategi PQ4R yang telah dilaksanakan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $16,46 > 3,97$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan demikian maka data tersebut signifikan atau berbeda nyata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, artinya terdapat pengaruh retensi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi PQ4R.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Ekawati, "Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII Di SMPN 13 Banjarmasin" *lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9. No 2. (2014).
- Astriani Wangka, dan Mustahidang Usman, "Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, dan review) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1. No. 1. (2016).
- Djamarah dan Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Hamzah. B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/2190/1789>.
- I.,W. Darise, ed., "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Unggulan Manado". *Jurnal Ilmiah. Iqra'*. Vol. 9. No. 1. 2018.

- Indah Wahyuni Darise, ed., “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski (Sejarah Kebudayaan Islam) di Mts Negeri Unggulan Manado”. Vol. 9. No. 01. (2015). Kemenag RI, *Dirjen Pendidikan Islam*. Jakarta. 2013.
- Meirza Nanda Faradita, “Peningkatan Hasil Belajar IPA di SD Dengan Menggunakan strategi PQ4R”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 3. No. 1. Januari. <http://ejournalUnakama.ac.id/.index.php/JBPD>. <https://repository.umsurabaya>.
- Ni Made Sinarsari, “Fungsi Dedaktis Loloh Don Piduh Terhadap Peningkatan Daya Ingat”. *Jurnal Maha Widya Bhuwa*. (2021)
- Rakhil Fajrin, “Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0”. *Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2. Nomor 2, April 2019 (di akses 10 april 2019).
- SerambiNews.Com, “Kontribusi Islam Bagi Kemajuan Dunia”.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 1979.
- Suriani Siregar, “Pembelajaran Sistem Ekskresi dengan Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Retensi (Daya Ingat) dan Hasil Belajar Siswa”, *Serambi Konstruktivis*, Vol. 2. No.1, Maret 2020.